

**PENGGUNAAN TEKNIK KURSI KOSONG DALAM MENGATASI
SISWA PEMARAH DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK)
MA'ARIF NAHDLATUL ULAMA' PRAMBON-SIDOARJO**

Proposal



Oleh:

ZAKIATUL ULAH

NIM. D03210039

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM**

2013

A. Latar Belakang

Setiap manusia menjalani hidup di dunia pada dasarnya menginginkan kebahagiaan dan ketenangan dalam hidupnya. Semua orang akan berusaha semaksimal mungkin untuk meraihnya dan tidak sedikit cara yang dilakukan, untuk mencapainya harus melalui banyak rintangan yang menunggu didepan. Dalam proses mencapai kebahagiaan hidup ini, tidak sedikit orang yang mengalami kegelisahan, kecemasan, dan ketidakpuasan. Tingkah laku manusia merupakan manifestasi dari beberapa kebutuhan, yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Dengan kata lain setiap tingkah laku manusia itu selalu terarah pada satu objek atau satu tujuan pemuasan kebutuhan yang memberikan arah pada gerak aktifitasnya.¹

Kesehatan mental adalah kemampuan menyesuaikan diri dalam menghadapi masalah dan gegoncangan-kegoncangan biasa.² Gangguan kesehatan mental dapat mempengaruhi:

1. Perasaan: misalnya takut, cemas, iri, dengki, sedih, marah, bimbang, meremehkan, putus asa, dan sebagainya
2. Pikiran: kemampuan berfikir kurang, sukar memusatkan perhatian, mudah lupa, tidak dapat melanjutkan rencana yang telah dibuat
3. Kelakuan: nakal, pendusta, menganiaya diri atau orang lain, menyakiti badan atau orang dan berbagai kelakuan menyimpang lainnya

¹ Kartono, Kartini, *Hygiene Mental*, (Semarang:CV Mandar Maju, 2000), hal. 36.

² Zakia Drajat, *Islam dan Kesehatan Mental*, (Jakarta:PT Gunung Agung, 1982), hal. 9.

4. Kesehatan tubuh: penyakit jasmani yang tidak disebabkan oleh gangguan pada jasmani³

Berbagai jenis gangguan jiwa salah satunya adalah emosi. Dari segi etimologi, emosi berasal dari akar kata bahasa latin E-Movere yang berarti menggerakkan, bergerak. Kemudian ditambah dengan awalan e-untuk memberi arti bergerak menjauh, misalnya emosi sedih mendorong perubahan suasana hati untuk mencerna atau menyerang sesuatu dengan melakukan suatu tindakan tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa kecenderungan untuk bertindak merupakan hal mutlak dalam emosi.

Emosi didefinisikan sebagai suatu keadaan yang terangsang dari organisme, mencakup perubahan-perubahan yang disadari, yang mendalam sifatnya dan perubahan perilaku. Dalam Ilmu Kedokteran Jiwa, emosi sebagai suatu keadaan yang kompleks yang berlangsung biasanya tidak lama yang mempunyai komponen pada badan dan jiwa individu tersebut. Pada jiwa timbul keadaan terangsang excitement dengan perasaan yang hebat serta biasanya juga terdapat impuls untuk berbuat suatu hal tertentu. Salah satu bentuk emosi yang terdapat pada seseorang yaitu marah.

Ruang lingkup emosi sangatlah luas dan kompleks, sehingga para psikolog mengalami kesulitan dalam menentukan mana emosi primer dan mana yang sekunder, mana emosi dasar dan mana yang telah tercampur dengan tangan lain. Menurut Rene Descartes, ada 6 emosi dasar pada setiap

³ Zakia Drajat, *Islam dan Kesehatan Mental*.....hal 10.

individu, antara lain: cinta, kebahagiaan, heran, benci, keinginan, dan kesedihan.⁴ Selain itu menurut Robert Plutchik, terdapat beberapa emosi dasar yaitu: antisipasi, kegembiraan, penerimaan, terkejut, takut, sedih, jijik, dan marah yang digambarkan dalam sebuah lingkaran (roda) bersama dengan emosi-emosi campuran (mixed) yang bisa sangat beragam.

Menurut C.P. Chaplin, *Anger* (marah, murka, berang, gusar; kemarahan, kemurkaan, keberangan, kegusaran) adalah reaksi emosional yang ditimbulkan oleh sejumlah situasi yang merangsang, termasuk ancaman, agresi lahiriah, pengekangan diri, serangan lisan, kekecewaan, atau frustrasi, dan dicirikan oleh reaksi kuat pada sistem syaraf otonomik, khususnya oleh reaksi darurat pada bagian simpatetik; dan secara implisit disebabkan oleh reaksi serangan lahiriah, baik yang bersifat somatis atau jasmaniah maupun yang verbal atau lisan.⁵

Menurut al-Jurjani yang dikutip Yadi Purwanto dan Rachmat Mulyono, marah adalah perbuatan yang terjadi pada waktu mendidihnya darah di dalam hati untuk memperoleh kepuasan apa yang terdapat di dalam dada.⁶

Menurut Muhammad Utsman Najati, marah adalah emosi alamiah yang akan timbul manakala pemuasan salah satu motif dasar mengalami

⁴ Alex Sobur, *Psikologi Umum*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2003), hal 428

⁵ <http://www.referensimakalah.com/2013/06/pengertian-marah-menurut-psikologi.html>

⁶ Yadi Purwanto dan Rahmat Mulyono, *Psikologi Marah Perspektif Psikologi Islam*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2006), hal 7

kendala. Apabila ada kendala yang menghalangi manusia atau hewan untuk meraih tujuan tertentu dalam upaya memuaskan salah satu motif dasarnya, maka ia akan marah, berontak, dan melawan kendala tersebut.

Menurut Mawardi Labay El-Sulthani, marah adalah suatu luapan emosi yang meledak-ledak dari dalam diri yang dilampiaskan menjadi suatu perbuatan untuk membalas kepada orang yang menyebabkan marah.⁷

Dari berbagai pengertian marah tersebut, dapat penulis simpulkan bahwa marah adalah gejala emosi yang diungkapkan dengan perbuatan atau ekspresi untuk memperoleh kepuasan.

Hal yang bertentangan dengan norma yang dimiliki dapat menimbulkan kemarahan dan memanifestasikan dengan moral dan rasa tidak berdosa. Seseorang yang beriman kepada Allah SWT selalu memohon pertolongan dan bimbingan kepadanya. Namun, secara umum seseorang menuntut kebutuhannya dari orang lain atau lingkungannya sehingga timbul frustrasi bila tidak terpenuhi dan selanjutnya timbul marah.

Masa remaja adalah masa transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa yang pada umumnya dimulai pada usia 12 atau 15 tahun dan berakhir pada usia akhir belasan tahun atau awal 20 tahun. Usia remaja adalah masa saat terjadinya perubahan-perubahan yang cepat termasuk perubahan fundamental dalam aspek kognitif, emosi, sosial, dan pencapaian.

⁷ <http://www.referensimakalah.com/2013/06/pengertian-marah-menurut-psikologi.html> diakses pada tanggal 9 mei 2013

Sebagian remaja mampu mengatasi transisi ini dengan baik namun beberapa remaja bisa jadi mengalami penurunan pada kondisi psikis, fisiologis, dan sosial.

Emosi marah bisa mencakup emosi seperti mudah tersinggung, mudah marah, marah besar. Pada dasarnya setiap manusia mempunyai emosi baik itu positif maupun negatif, tergantung individu bagaimana mereka mengelolanya. Setiap orang pasti mempunyai cara masing-masing untuk mengapresiasi perasaan yang dialaminya.

Seperti kasus yang ditemukan penulis di SMK Ma'arif NU Prambon, sebut saja dengan Y, ketika penulis datang ke sekolah dengan tujuan silaturahmi yang kebetulan penulis adalah alumni SMK tersebut. Tanpa disengaja kepala sekolah meminta agar penulis masuk di kelas XII yang kebetulan pada saat itu kosong, akhirnya dengan senang hati penulis masuk ke kelas itu. Pada pertemuan pertamapenulis sudah melihat ada sedikit yang unik dari siswa Y sehingga penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai Y, dan setelah meminta izin kepala sekolah maka penulis datang untuk kedua kalinya dan pada saat itu penulis melihat Y sedang mengomel-ngomel dengan membuang buku dan type-x kedepan kelas. Ketika penulis bertanya pada Y ia diam. Ketika proses pembelajaran matematika tidak sengaja penulis melewati kelas Y dan tidak sengaja terdengar lontaran kata-kata kotor seketika itu penulis melihat ternyata suara iru dari mulut Y yang kemudian ia berdiri memukul bangku keras-keras. Setelah beberapa kali pertemuan dan penulis

sudah sangat tertarik dengan Y maka penulis mendatangi guru BK dan beberapa guru beserta staf lain untuk meminta keterangan tentang Y.

Setelah mendapatkan banya informasi dari beberapa pihak maka Y diketahui sering melakukan hal-hal yang tidak baik jika ada suatu hal yang kurang bisa diterima olehnya. Ia sering membanting barang, melontarkan kata-kata keras, cerewet.⁸ Setelah penulis mengadakan wawancara dengan guru BK dan bertemu langsung dengan Y beberapa kali akhirnya penulis mengetahui bahwa sifat Y sebelumnya pendiam, Y mengemukakan bahwa ia merasa ada yang berubah, ia menjadi sering uring-uringan, mudah marah. Hal ini dikarenakan orang tua yang terlalu sering bertengkar didepan Y. Perasaan ini terbawa hingga sekarang, ia merasa tidak nyaman dengan keadaannya. Sifat pemaahnya menjadikan ia terkadang dijauhi teman.⁹

Setelah penulis melakukan pengamatan beberapa kali dengan menggunakan observasi dan diperkuat dengan referensi dari beberapa buku maka penulis dapat menyimpulkan bahwa Y tergolong pemaah. Hal ini diperkuat dengan teori-teori yang didapatkan oleh penulis dalam buku lain yang sama dengan hasil observasi penulis.

Menurut penulis masalah siswa yang pemaah bukan masalah yang biasa atau dianggap ringan tetapi masalah yang serius yang harus segera ditangani. Karena siswa yang pemaah mengalami tekanan psikologis dan

⁸ Wawancara dengan guru BK pada tanggal 28 mei 2013

⁹ Wawancara dengan "Y" pada tanggal 29 mei 2013

juga tidak punya teman belajar, teman yang mau diajak curhat, lingkungan sekolah yang seharusnya menjadi tempat yang nyaman justru sebaliknya menjadi tempat yang sangat tidak bersahabat dan menjenuhkan.

Dalam hal ini ada beberapa teknik dalam layanan konseling individu yang menjelaskan tentang pemecahan masalah pribadi yang dialami seorang individu. Salah satunya yaitu teknik *Kursi Kosong*, dimana seorang individu akan memerankan dua peranan sekaligus.

Teknik kursi kosong adalah salah satu pendekatan gestalt yang dikembangkan oleh Frederick Fritz Pearls, dimana teknik ini merupakan teknik permainan peran dimana klien memerankan dirinya sendiri dan peran orang lain atau beberapa aspek kepribadiannya sendiri yang dibayangkan duduk atau berada di kursi kosong.

Teknik kursi kosong ini digunakan untuk memperkuat apa yang ada dipinggir kesadaran klien, mengeksplorasikan polaritas, proyeksi-proyeksi, dan introyeksi di dalam diri klien.¹⁰

Teknik ini juga digunakan untuk mengeksplorasi dan memperkuat konflik antara *top dog* dan *under dog* didalam diri klien. *Under dog* ini merupakan sebuah kiasan untuk menggambarkan konflik internal dalam diri klien antara introyeksi-introyeksi dan perlawanan terhadap introyeksi tersebut. *Top dog* menggambarkan “apa yang wajib atau yang harus dilakukan” sedangkan *under dog* menggambarkan penolakan atau pemberontakan

¹⁰ Gerald Corey, *Teori dan Praktik konseling dan Psikoterapi*, (Bandung:PT ERESKO,2001), hal. 134.

terhadap introyeksi tersebut. Caranya *Top dog* adalah dengan klien secara bergantian menduduki kursi kosong yang telah ditandai sebagai dimensi *top dog* dan *under dog*. Ketika klien duduk di kursi *top dog* maka ia mengekspresikan apa yang harus dilakukannya sedangkan ketika klien duduk di kursi *under dog* ia memberontak terhadap tuntutan tersebut.¹¹

Di SMK Ma'arif NU Prambon sendiri teknik kursi kosong masih belum pernah digunakan. Penulis mencoba untuk menguji cobakan teknik kursi kosong ini kepada salah satu siswa yang pemaarah di sekolah ini. Untuk itu dalam penelitian ini yang menjadi subyek atau terapisnya adalah penulis sendiri.

Dalam pelaksanaan terapisnya, Y akan memerankan dua peranan yaitu sebagai dirinya sendiri dan sebagai orang tua. Y sebagai *under dog* yang sifatnya selalu mengalah, tertindas, lemah, penurut sedangkan ketika Y memerankan orang tua maka Y berperan sebagai *top dog* yakni yang sifatnya mewajibkan, angkuh, sombong, menang sendiri.

Layanan konseling individu yaitu suatu bentuk layanan untuk membantu individu menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi terutama masalah pribadi. Layanan konseling ini dilakukan melalui proses interaksi yang bersifat pribadi antara konselor dan konseli.¹²

¹¹ Triantoro Safaria, *Terapi dan Konseling Gestalt*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2004), hal. 117-118.

¹² Achmad Juantika Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Kehidupan*, (Bandung:PT Refika Aditama, 2006), hal. 20.

Layanan konseling yaitu suatu layanan bantuan secara profesional melalui hubungan khusus secara pribadi dalam wawancara antara seorang konselor dan seorang untuk mengentaskan masalah yang dihadapi individu dalam kehidupannya.¹³

Dapat disimpulkan bahwa layanan konseling individu yaitu suatu bentuk layanan dalam bimbingan konseling yang digunakan untuk membantu siswa dalam mengatasi masalah kehidupannya khususnya masalah pribadi. Layanan konseling individu dilakukan secara langsung oleh konselor dengan konseli secara tatap muka dengan proses wawancara.

Sebelum memulai teknik kursi kosong peneliti menentukan dulu langkah-langkah yang akan dilakukan yang diambil dari bukunya Gerald Corey dan dari buku referensi-referensi lain untuk mendukung keberhasilan dari teknik kursi kosong tersebut. Kemudian peneliti membuat rancangan teknik kursi kosong untuk membantu mengatasi siswa pemarah.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana identifikasi kasus siswa pemarah di SMK MA'ARIF NU Prambon?
2. Bagaimana diagnosis dan prognosis siswa pemarah di SMK MA'ARIF NU Prambon?

¹³ <http://sondyi.blogspot.com/2013/05/pengertian-konseling-individual.html#> (diakses pada tanggal 3 september 2013)

3. Bagaimana proses pelaksanaan terapi dengan teknik kursi kosong dalam mengatasi siswa pemarah di SMK MA'ARIF NU Prambon?
4. Bagaimana evaluasi dan follow up melalui pelaksanaan terapi dengan teknik kursi kosong dalam mengatasi siswa pemarah di SMK MA'ARIF NU Prambon?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana identifikasi kasus siswa pemarah di SMK MA'ARIF NU Prambon?
2. Untuk mengetahui bagaimana diagnosis dan prognosis siswa pemarah di SMK MA'ARIF NU Prambon?
3. Untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan terapi dengan teknik kursi kosong dalam mengatasi siswa pemarah di SMK MA'ARIF NU Prambon?
4. Untuk mengetahui bagaimana evaluasi dan follow up melalui pelaksanaan terapi dengan teknik kursi kosong dalam mengatasi siswa pemarah di SMK MA'ARIF NU Prambon?

D. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi untuk mencegah terjadinya pembahasan yang terlalu luas. Batasan-batasan tersebut adalah sebagai berikut.

1. Dalam melakukan penelitian ini peneliti akan mengujicobakan bagaimana penggunaan teknik kursi kosong dalam membantu siswa pemarah
2. Adapun yang menjadi objek penelitian adalah siswa Y yakni salah satu siswa di SMK MA'ARIF NU Prambon

E. Manfaat Hasil Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini ada dua yaitu secara teoritis dan praktis:

1. Secara teoritis

Dengan mengetahui teknik konseling dalam mengatasi siswa pemarah maka hasil penelitian ini diharapkan akan bermanfaat dalam menambah perbendaharaan teoritis khususnya dalam masalah bimbingan konseling yang diterapkan untuk menangani masalah pemarah.

2. Secara praktis

- a. Dari hasil penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat bagi masyarakat khususnya konselor sebagai bahan pertimbangan dalam melaksanakan tugasnya sebagai konselor .

- b. Dapat dijadikan sebagai tambahan dalam memberikan bantuan bagi para konselor untuk menentukan kebijaksanaan dalam mengembangkan dan meningkatkan layanan bimbingan dan konseling khususnya dalam menangani siswa pemarah.

F. Definisi Konsep

1. Teknik Kursi Kosong: salah satu teknik terapy Gestalt yang dikembangkan oleh Frederick “Fritz” Pearls (Ramya, 2007) dimana teknik kursi kosong ini merupakan teknik permainan peran dimana klien memerankan dirinya sendiri dan peran orang lain atau beberapa aspek kepribadiannya sendiri yang dibayangkan duduk berada di kursi kosong.¹⁴
2. Layanan Konseling Individu: suatu bentuk layanan untuk membantu individu menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi terutama masalah pribadi. Layanan konseling ini dilakukan melalui proses interaksi yang bersifat pribadi antara konselor dan konseli.¹⁵
3. Marah: reaksi emosional yang ditimbulkan oleh sejumlah situasi yang merangsang, termasuk ancaman, agresi lahiriah, pengekangan diri, serangan lisan, kekecewaan, atau frustrasi, dan dicirikan oleh reaksi kuat pada sistem syaraf otonomik, khususnya oleh reaksi darurat pada bagian simpatetik, dan secara implisit disebabkan oleh reaksi serangan lahiriah, baik yang bersifat somatis atau jasmaniah maupun yang verbal atau lisan.¹⁶
4. SMK Ma’arif NU Prambon: adalah salah satu sekolah menengah kejuruan yang ada di kecamatan Prambon, kabupaten Sidoarjo.

¹⁴ Gerald Corey, *Teori dan Praktik konseling dan Psikoterapi*, (Bandung:PT ERESKO,2001), hal. 134.

¹⁵ Achmad Juantika Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Kehidupan*, (Bandung:PT Refika Aditama, 2006), hal. 21.

¹⁶ <http://www.referensimakalah.com/2013/06/pengertian-marah-menurut-psikologi.html>

Maka dari definisi konsep diatas dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknik kursi kosong dalam membantu mengatasi siswa pemarah di kelas XII AK di SMK MA'ARIF NU Prambon adalah penggunaan teknik yang mengharuskan individu untuk memainkan dua peranan tertentu dalam situasi yang sama dengan menggunakan dua kursi kosong yang saling berhadapan yang dilakukan dengan layanan konseling individu.

G. Peneliti dan Terapis

Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah penulis selaku peneliti, yang akan melakukan terapi pada Y atau konseli yang pemarah. Untuk itu pada penelitian ini yang menjadi peneliti dan terapis adalah penulis atau peneliti sendiri.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu tehnik, cara, dan alat yang digunakan untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu dengan menggunakan metode ilmiah.

1. Pendekatan dan jenis penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dimana data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Data tersebut mungkin

berasal dari naskah, wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan atau memo dan dokumen resmi lainnya.¹⁷

2. Sumber dan Jenis data

a. Sumber data

Sumber data adalah subyek darimana data diperoleh, dalam hal ini yang menjadi sumber data adalah:

1. “Y” selaku konseli
2. “W” selaku sahabat konseli
3. Orang tua konseli
4. Guru Bimbingan Konseling
5. Guru mata pelajaran
6. Siswa-siswi
7. Kepala sekolah

b. Teknik pengumpulan data

Dalam usaha pengumpulan data yang dibutuhkan dalam pembahasan laporan ini, penulis menggunakan beberapa metode atau teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Observasi merupakan suatu teknik untuk mengamati secara tidak langsung ataupun langsung terhadap kegiatan-kegiatan yang sedang berlangsung.

¹⁷ Lexy Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Rosda Karya, 2007), hal. 11.

Teknik ini digunakan penulis untuk mengumpulkan data tentang keadaan konseli ketika proses pembelajaran dan bagaimana ketika ia dalam bersosialisasi dengan teman-temannya. Penulis menggunakan metode observasi untuk mengetahui bagaimana kondisi SMK MA'ARIF NU Prambon termasuk situasi dan kondisinya.

2. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data dengan menggunakan dokumen-dokumen sebagai sumber data. Dokumen-dokumen tersebut dapat berupa: buku raport, buku induk murid, catatan kesehatan siswa, dan rekaman.

Teknik ini penulis gunakan untuk mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan pembahasan melalui pencatatan dokumen yang menyangkut data-data tentang konseli diantaranya biodata konseli, buku rapot, catatan perkembangan, buku pelanggaran, daftar riwayat hidup, bibliografi, perkembangan sekolah, jumlah guru dan murid, administrasi sekolah, fasilitas dan untuk memperoleh data tentang absensi murid, daftar-daftar pelanggaran yang dilakukan siswa dan lain-lain.

3. Metode Interview

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data dengan mengadakan face to face yang dilakukan secara lisan. Untuk mendapatkan suatu data tertentu.

Dengan teknik ini penulis mengadakan wawancara langsung dengan konseli guna mendapatkan data dan informasi secara lengkap dan nyata dari konseli secara langsung. Penulis juga mengadakan wawancara dengan guru BK untuk mengetahui data-data pendukung dari konseli sekaligus untuk mengenai pelaksanaan layanan konseling individu dan Y selaku objek dalam menguji cobakan teknik “kursi kosong” dalam mengatasi siswa pemarah.

I. Sistematika Pembahasan

Bab I Pendahuluan

Dalam pendahuluan ini meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan penelitian, manfaat hasil penelitian, definisi konsep, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan teori

Bab yang berisi tentang: a. Pengertian teknik kursi kosong dalam layanan konseling individu yang meliputi pengertian teknik kursi kosong, layanan konseling individu, dan teknik kursi kosong dalam

layanan konseling individu. b. Siswa pemarah yang meliputi pengertian, ciri-ciri pemarah, faktor-faktor yang menyebabkan pemarah, akibat-akibat pemarah. c. Penggunaan teknik kursi kosong dalam mengatasi siswa pemarah.

Bab III Metode Penelitian

Terdiri dari: a. metode penelitian yang meliputi: jenis penelitian, objek penelitian, sumber dan jenis data. b. analisis data yang meliputi: reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan atau verifikasi.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian

Terdiri dari: a. laporan penelitian meliputi tahapan persiapan penelitian meliputi pembuatan proposal, pembuatan surat perizinan dan tahap pelaksanaan penelitian meliputi pembuatan jadwal penelitian, pengumpulan data, b. Penyajian data hasil penelitian, c. Analisis hasil penelitian.

Bab V Penutup

Berisi simpulan dari seluruh pembahasan skripsi dan saran-saran.